

## Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Cahya Ayu Kamila<sup>1</sup>, Hadi Nur taufiq<sup>2</sup>, Zulfikar Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang; [cahyayu09@webmail.umm.ac.id](mailto:cahyayu09@webmail.umm.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang; [hn.taufiq@umm.ac.id](mailto:hn.taufiq@umm.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Malang; [zulfikar\\_yusuf@umm.ac.id](mailto:zulfikar_yusuf@umm.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Islamic Education Teacher  
Readines, Merdeka  
Curriculum, Diffrentiated  
Learning

#### Article history:

Received: 02, 2022

Revised: 01, 2023

Accepted: 01, 2023

### ABSTRACT

Change is a necessity. Teachers should accelerate the process of adjusting to the changes that occur in education. As currently the independent curriculum which implements differentiated learning. SMK Muhammadiyah 2 Malang is one of the firsts generation schools in Malang to implement the Merdeka curriculum. Entering two years of this curriculum being offered and implemented at the school, the researcher wants to know the extent of the PAI teacher's readiness to implement differentiated learning in the independent curriculum. For this reason, this study aims to analyze the readiness of PAI teachers in implementing differentiated learning in the Merdeka Curriculum at SMK Muhammadiyah 2 Malang. This research uses a qualitative approach with a case study type. For data collection, observation, interviews and documentation were used. The main data sources in this study are PAI teachers, students, curriculum vice principal and principal of SMK Muhammadiyah 2 Malang. The data analysis technique used the concept of Miles and Huberman. Based on the results of this study, it was found that PAI teachers at SMK Muhammadiyah 2 Malang have implemented four indicators of differentiated learning implementation steps. However, one of the indicators in planning learning needs to be reinforced considering that some students have not been facilitated according to their individual learning needs.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Cahya Ayu Kamila

Universitas Muhammadiyah Malang; [cahyayu09@webmail.umm.ac.id](mailto:cahyayu09@webmail.umm.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang krusial dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum berfungsi sebagai tujuan akhir dari pendidikan. Kurikulum pertama kali dikembangkan di Indonesia pada tahun 1947. Kurikulum di Indonesia telah berubah beberapa kali antara sekarang dan 2022.<sup>2</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia memiliki kekuasaan atas perubahan

<sup>1</sup> Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).

<sup>2</sup> Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375-95

kurikulum dan penentuan kurikulum.<sup>3</sup> Pendekatan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.<sup>5</sup> Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi covid-19.<sup>6</sup> Pendidikan menjadikan manusia untuk selalu hidup bersama-sama tidak terlepas dari nalurinya sebagai makhluk sosial.<sup>7</sup>

Bergantinya kurikulum tidak lain tujuannya adalah penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya. Segala perubahan yang terjadi merupakan kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab menangani pendidikan di Indonesia.<sup>8</sup> Sejak diberlakukannya kurikulum Merdeka tidak sedikit guru yang menentang perubahan kurikulum tersebut. Dengan demikian, alhasil menimbulkan adanya pro dan kontra saat kurikulum merdeka diluncurkan oleh pemerintah.<sup>9</sup>

Pro dan kontra yang terjadi ini karena terlihat pada kurikulum 2013 yang belum diterapkan secara maksimal atau keseluruhan oleh guru tetapi pemerintah sudah memberikan kurikulum baru. Sehingga kurikulum baru ini mengakibatkan para guru mengalami penyesuaian yang sangat cepat. Pada akhirnya, dengan keadaan seperti ini menjadikan guru yang belum selesai dengan kurikulum lama menjadi beradaptasi kembali dengan beralih ke kurikulum yang baru.<sup>10</sup>

Pada kurikulum merdeka salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan siswa selama prosesnya.<sup>11</sup> Siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka, yang bertujuan agar mereka tidak mengalami frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Sejauh ini, pembelajaran berdiferensiasi lebih sering dilakukan pada pendidikan di sekolah inklusif.<sup>13</sup> Akan tetapi, temuan terkini dari penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah meluas ke tingkat sekolah menengah, yang membuktikan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Guru yang tadinya hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, semakin bertransformasi menjadi fasilitator dan motivator bagi perkembangan kreatifitas peserta didik.<sup>15</sup> Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis,

<sup>3</sup> Syarnubi, Alimron, dan Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

<sup>4</sup> Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

<sup>5</sup> Emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97

<sup>6</sup> Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25,

<sup>7</sup> Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi, "Gelara Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (2017).

<sup>8</sup> Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407

<sup>9</sup> M Julnis Firmansyah, "Pro Kontra Kurikulum Merdeka Bersutan Nadiem Makarim," *Tempo.Co*, 2022.

<sup>10</sup> Arin Tentrem Mawati, Hanafiah, and Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Primar Edu* 1, no. 1 (2023): 69–82.

<sup>11</sup> Lenny Kurniati and Ratih Kusumawati, "Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2683–92

<sup>12</sup> Henry Khristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction)*, 2021.

<sup>13</sup> Marlina Marlina, Elsa Efrina, and Grahita Kusumastuti, "Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Orthopedagogik* 1(3), (2020) 17–3.

<sup>14</sup> Nanda Safarati and Fatma Zuhra, "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah," *GENTA MULLA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. November (2023): 33–37

<sup>15</sup> Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 114.

berkeadilan, tidak diskriminatif dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemejemukan bangsa dan kode etik profesi.<sup>16</sup> Guru harus berinovasi agar dapat menginspirasi peserta didik untuk berinovasi.<sup>17</sup> Seorang guru harus memberikan inovasi dari perannya sebagai sentral dalam pembinaan kepribadian terutama karakter dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.<sup>18</sup>

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun pada kenyataannya, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami strategi penyusunan dan pembuatan modul ajar, terutama dalam kurikulum pembelajaran mandiri. Tujuan dari pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kriteria pembelajaran dan penilaian adalah untuk meningkatkan alat bantu pembelajaran yang dapat memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka.<sup>19</sup>

Penerapan kurikulum ini tidak hanya didasarkan pada kemajuan teknologi, namun kesiapan seluruh komponen pendidikan, terutama guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing juga akan diuji. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengajar untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru tentang kurikulum merdeka.<sup>20</sup>

Upaya menghadapi pembaharuan kurikulum Merdeka lembaga pendidikan harus menyiapkan unsur pendukung yaitu seorang guru, karena dalam mengimplementasikan kurikulum, idealnya sekolah mempersiapkan komponen yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Namun dalam survey *founder* GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan) oleh Muhamad Nur Rizal menyampaikan bahwasanya ditemukan hasil, sebanyak 24% guru menyatakan belum siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemudian 76% guru lainnya menyatakan sudah siap menghadapi kurikulum Merdeka.<sup>21</sup>

Penerapan implementasi kurikulum merdeka tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Artinya, sebaik apapun konsep kurikulum tidak akan memberikan dampak perubahan apapun jika guru sebagai implementator tidak memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai.<sup>22</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman dalam Rahmat Saputra bahwasanya guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>23</sup>

Pentingnya peran seorang guru maka, guru sangat memerlukan kesiapan. Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.<sup>24</sup> Kesiapan guru ini meliputi banyak hal salah satunya seperti dalam kurikulum ini yakni guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini akan tercapai apabila sesuai dengan pedoman kerangka dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu, agar tercapainya pembelajaran tersebut maka beberapa tahapan yang harus terpenuhi adalah guru harus paham konsep awal kurikulum Merdeka yang berdiferensiasi. Kemudian, guru siap dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, guru memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan dilanjutkan dengan

---

<sup>16</sup> Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di Mts. Mu'Alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74.

<sup>17</sup> Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama."

<sup>18</sup> Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama (Kajian UU No.14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 25.

<sup>19</sup> Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-86.

<sup>20</sup> Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141-58.

<sup>21</sup> Muhammad Rizal, "Survei: Guru Siap Implementasi Kurikulum Merdeka, Sebatas Penuhi Kewajiban," *Medcom*, 2022.

<sup>22</sup> Karimullah Karimullah and Upik Khoirul Abidin, "Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Sidoarjo Dan SMK Antartika Sidoarjo," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 180-89

<sup>23</sup> Puput Rahmat Saputra, "Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 5 Yogyakarta," *Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1705045066 (2020): 126-31.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).61

melakukan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga ketika guru sudah memahami hal tersebut maka guru dapat menerapkan kurikulum ini dengan baik pada saat proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Penelitian oleh Sriwulandari menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 7 Bungo berada dikategori siap dengan presentase 64,70% meliputi indikator kesiapan pelaksanaan asesmen pengganti USBN, kesiapan rencana AKM dan karakter pengganti UN, kesiapan menyiapkan format Modul Ringkas dan kesiapan melaksanakan PPDB zonasi.<sup>26</sup> Adapun penelitian sebelumnya juga oleh Andang menyatakan bahwa kesiapan guru SD di kota Cirebon dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kategori telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang meliputi indikator kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran abad 21, dan mengidentifikasi potensi diri peserta didik.<sup>27</sup> Selanjutnya oleh Kurniati & Kusumawati membahas kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum Merdeka bahwasanya guru telah berada dikategori siap yang meliputi indikator penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan asesmen diagnostik meskipun dalam penerapannya guru masih menghadapi kendala.<sup>28</sup>

Salah satu contoh yang bisa dilihat secara langsung melalui kegiatan observasi oleh peneliti di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan Islam di Malang yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan Islam di Malang yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021. Memasuki dua tahun kurikulum ini ditawarkan dan diterapkan, untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kesiapan guru PAI ini perlu diperhatikan, karena akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Serta dapat menunjukkan hasil apakah guru PAI sudah siap memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum atau belum.

Pendidikan biasanya ada yang bersifat administratif maupun yang bersifat akademik.<sup>29</sup> Pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang mengembangkan orientasi peserta didik terhadap tindakan yang mengacu pada kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui landasan praktis dan teoritis.<sup>30</sup> Ajaran Islam juga sangat mengutamakan pentingnya belajar atau menuntut ilmu.<sup>31</sup> Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian muslim yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dalam memenuhi tujuan-tujuan fundamental kehidupan sebagai seorang muslim.<sup>32</sup> Kehidupan dunia yang baik dapat dicapai dengan memperlakukan dunia sesuai dengan ajaran-ajaran yang baik yang diperoleh melalui pendidikan.<sup>33</sup>

<sup>25</sup> Vania Sasikirana and Yusuf Tri Herlambang, "Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0," *E-Teach* 08 (2020): 1–8

<sup>26</sup> Gusnita Sriwulandari, Slamet Rianto, dan Nila Afriyansih, "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA N Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi," *Jurnal Horizon Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 601-613

<sup>27</sup> Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, fanni Zulaiha, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Joesai* 5, no. 8.5.2017 (2022): 548-562

<sup>28</sup> Leny Kurniati & Ratih Kusumawati, "Analisis kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal cakrawala Ilmiah* 2, no. 6, (2023); 2683-2692

<sup>29</sup> Jusmeli Hartati, Wasith Achadi, dan Muhammad Mirza Naufa, "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang," *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599–2473.

<sup>30</sup> Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45

<sup>31</sup> Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

<sup>32</sup> Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51.

<sup>33</sup> Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

Pendidikan agama Islam di sekolah mengajarkan manusia bagaimana menjalani hidup dengan baik agar selamat dunia akhirat.<sup>34</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>35</sup> Agama Islam berfungsi sebagai petunjuk dalam mencapai kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat.<sup>36</sup> Guru Pendidikan agama Islam sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar harus responsive dalam menghadapi perubahan yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji bagaimana kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum Merdeka. Kesiapan ini nantinya dilihat dari kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum Merdeka yang ditinjau dari pengelompokan kebutuhan belajar siswa, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>37</sup> Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>38</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di dalam kelas. Wawancara ditujukan kepada guru PAI, siswa, waka kurikulum dan kepala sekolah. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen berupa perangkat yang digunakan oleh guru PAI.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber ini diadakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>39</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman karaktersistik siswa sama dengan beragamnya potensi yang dimiliki oleh mereka. Kurikulum Merdeka hadir dengan tujuan mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi sebuah keahlian yang dimiliki siswa. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukannya strategi pembelajaran yang bervariasi dan mampu memberikan stimulus yang berbeda kepada setiap individu. Oleh karena itu, salah satu dari tiga karakter utama dari kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi.<sup>40</sup> Pembelajaran intrakurikuler lebih beragam dalam kurikulum merdeka. Selain itu, karena kurikulum ini berbasis teknologi, maka setiap sekolah dan kelas harus memiliki media pembelajaran yang

---

<sup>34</sup> Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, dan Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

<sup>35</sup> Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. 2 (2023): 433-48.

<sup>36</sup> Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151-78.

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021).

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, 2021.

<sup>40</sup> Ibid

memadai, terutama media elektronik digital.<sup>41</sup> Tentu saja, guru juga harus menguasai media digital.<sup>42</sup>

Pembelajaran mandiri menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan review pembelajaran.<sup>43</sup> Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran di mana seorang guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran guna memenuhi kebutuhan masing-masing siswa sesuai dengan karakteristik mereka.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa indikator pembahasan untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa langkah yang dimiliki oleh pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri meliputi: a) Pengelompokan kebutuhan belajar siswa; b) Merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi; c) Melakukan evaluasi dan refleksi.<sup>45</sup> Berikut peneliti sajikan gambar proses langkah pembelajaran berdiferensiasi di bawah ini.

**Gambar 1.** Langkah Pembelajaran berdiferensiasi

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
1.	Melakukan pemetaan akan kebutuhan belajar peserta didik	Berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar
2.	Merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	Pemilihan (pendekatan, strategi, model, media, dan materi)
3.	Melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi	Adanya umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan

Melakukan pengelompokan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik merupakan langkah yang penting bagi seorang guru untuk memahami karakteristik siswa. Pengelompokan ini berupa kesiapan belajar yang dilihat dari tes kognitif awal. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan khususnya untuk mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa tersebut.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Malang menyatakan bahwa guru telah merencanakan pengelompokan siswa sesuai dengan kebutuhan belajar. Pengelompokan ini nantinya akan dilaksanakan ketika mengawali pembelajaran. Kegiatan pengelompokan ini berupa 1) melakukan tes dengan beberapa pertanyaan. 2) melakukan observasi nilai hasil tes oleh guru untuk di kelompokkan sesuai dengan kesiapan belajar siswa. Berikut merupakan hasil perencanaan guru PAI dalam pengelompokan siswa sesuai dengan kesiapan belajar.

<sup>41</sup> Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 2 (2021): 166–75

<sup>42</sup> Lestari Arisca Et Al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 3 (2020): 295–308

<sup>43</sup> Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang,," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

<sup>44</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Ilmiah Pedagogy* 2 (2023).

<sup>45</sup> Emi Susanti, "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran PPKn," *Educatio* 18, no. 1 (2023): 143–53

<sup>46</sup> Kemendikbud, "Asesmen Diagnostik," Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi, 2020.

<b>Pengelompokan peserta didik</b>		
<b>Belum siap</b>	<b>Siap</b>	<b>Menguasai</b>
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari topik	Peserta didik sudah menguasai prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari topik	Peserta didik sudah menguasai topik

**Gambar 2.** Hasil pengelompokan kebutuhan belajar siswa

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan guru PAI sudah menuliskan segala perencanaan mengenai asesmen diagnostik ini. Namun, ketika di dalam kelas guru PAI belum mengimplementasikan asesmen tersebut. Hal ini bisa menjadi suatu jawaban latar belakang sebgaiain kondisi siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran karena cenderung monoton. Tidak dilakukannya pengelompokan kebutuhan belajar seperti ini sama saja siswa tidak terfasilitasi sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, pemahaman dan karakter masing-masing mereka.

Perencanaan pembelajaran atau yang sering disebut dengan istilah modul ajar merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru selama kegiatan pembelajaran. Modul ajar merupakan perencanaan pembelajaran serupa dengan RPP yang digunakan dalam kurikulum 2013. Namun, modul ini disebut sebagai RPP Plus karena memiliki tambahan berupa materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil penelitian guru PAI telah menyusun modul ajar sesuai dengan komponen yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan pembelajaran tersebut dituliskan dalam modul ajar oleh guru PAI meliputi beberapa tahapan: 1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP); 2) Perencanaan asesmen diagnostik; 3) Mengembangkan modul ajar; 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakter peserta didik; 5) Perencanaan asesmen formatif dan sumatif; 6) Pelaporan kemajuan belajar; 7) Evaluasi pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dalam pengembangan modul ajar bahwasanya guru masih merasa terkendala dalam menentukan materi yang akan diberikan. Guru mengatakan bahwa materi PAI yang digunakan sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang ini berpacu pada buku teks PAI wilayah Muhammadiyah saja. Sedangkan, materi dalam buku teks tersebut sedikit berbeda dengan buku teks pada pemerintah. Hal ini mengakibatkan ketika pengembangan modul ajar ini guru perlu menyesuaikan sendiri anara materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran pada Alur Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan pemerintah.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan perencanaan pembelajaran sebelumnya.<sup>48</sup> Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik, dengan perencanaan pembelajaran yang optimal maka pelaksanaan pembelajaran juga akan berlangsung lancar.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI terdiri dari tahapan awal, tahapan inti, tahapan penutup. Tahapan awal melakukan beberapa aktivitas pembelajaran meliputi: berdoa, memberikan salam, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik dan melakukan asesmen awal. Berikut merupakan foto suasana kegiatan tahapan awal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas.

<sup>47</sup> Achmad Iqbal Barkah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023," *Pendidikan 1* (2022): 2022.

<sup>48</sup> Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451-69.

<sup>49</sup> Rahmi Novalita, "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian Terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim)," *Lentera* 14, no. 2 (2019): 56-61.



**Gambar 3.** Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah tahapan inti pembelajaran, pada kegiatan ini guru PAI mengembangkan asesmen formatif dan sumatif yang telah dirancang dalam modul ajar. Asesmen formatif yang dilakukan oleh guru PAI ini berupa penilaian kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai umpan balik berupa pertanyaan atau diskusi kelas. Dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru PAI yakni penutup dengan memberikan evaluasi berupa refleksi dan tindak lanjut, membaca doa dan memberi salam.

Langkah akhir yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi ini menyangkut evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini nantinya dianalisis untuk mendapatkan data kesimpulan dari perkembangan siswa.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya guru PAI telah melakukan kegiatan evaluasi kepada siswa melalui asesmen sumatif berupa tugas untuk mendapatkan penilaian pada akhir semester pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap hasil belajar siswa setelah pembelajaran.<sup>51</sup> Berikut peneliti sajikan gambar terkait lembar penilaian sumatif yang telah dilakukan oleh guru PAI ketika evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Lembar Penilaian :

No	Nama Peserta Didik	Indikator Yang Dinilai					Total Nilai	Keterangan
		Sikap	Kerjasama	Tampilan PPT	Bernalar kritis	Waktu		

Keterangan :

No	Indikator	Score
1.	Sikap	20
2.	Kerjasama dlm kelompok/ gotong royong	15
3.	Tampilan PPT (kreatif, selaras, menarik)	15
4.	Bernalar kritis, konten	20
5.	Durasi waktu	10
6.	Public speaking Peserta Didik	20
Total Nilai		100

Untuk mengukur Ketercapaian Keberhasilan Tujuan Pembelajaran maka dilaksanakan asesmen sumatif dengan penilaian sebagai berikut :

- BELUM KOMPETEN = <60 ( kurang dari 60 )
- CUKUP KOMPETEN = 60 - 74,99
- KOMPETEN = 75 - 89,99
- SANGAT KOMPETEN = 90 - 100

**Gambar 4.** Lembar penilaian guru

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh untuk menilai seluruh aspek pembelajaran, termasuk masukan (input), proses, dan hasil (output). Dalam menjalankan proses tersebut, penting untuk melakukan evaluasi sebagai faktor pendukung dan pengendali

<sup>50</sup> Elis Ratnawulan and A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PustakaSetia, 2015).

<sup>51</sup> Dimiyati, dkk, "Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta," Gordon Dryden & Jeannette Vos (2003).



kelangsungan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai informasi mengenai prestasi dan hambatan yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>52</sup>

Kemampuan belajar yang beragam di dalam kelas menuntut seorang guru untuk bersikap kreatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran yang berdiferensiasi menjadi suatu yang sangat dibutuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, kesiapan belajar siswa sesuai dengan tujuan peningkatan hasil belajar.<sup>53</sup>

Pada hasil penelitian ditemukan bahwasanya guru PAI belum mengimplementasikan salah satu langkah pembelajaran berdiferensiasi dari segi pengelompokan kebutuhan belajar siswa. Padahal pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, terutama dalam kesiapan belajar sesuai dengan keberagaman masing-masing mereka. Guru tidak bisa menghindari keberagaman tersebut. Sebaliknya, guru diharapkan untuk memberikan pelayanan pembelajaran dan pengalaman belajar terbaik bagi para siswa.

Pernyataan demikian didasari keyakinan oleh Slameto (2010) bahwasanya 1) Kesuksesan dalam pembelajaran dapat dicapai oleh setiap siswa. 2) Memberikan perlakuan sikap adil tidak berarti menyamakan semua siswa. 3) Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik. 4) Keefektifan metode pembelajaran dapat dibuktikan melalui pengalaman yang diperoleh dari berbagai situasi. 5) Pengembangan program pembelajaran siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mencapai keberhasilan.<sup>54</sup>

Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka maka guru perlu merancang modul ajar. Modul ajar merupakan suatu alat pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Adapun tujuh tahapan penting dalam merancang sebuah modul ajar agar berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum Merdeka diantaranya: 1) Menganalisis CP untuk Alur Tujuan Pembelajaran; 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik; 3) Mengembangkan modul ajar; 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakter peserta didik; 5) Perencanaan, Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif; 6) Pelaporan kemajuan belajar; 7) Evaluasi pembelajaran asesmen.<sup>55</sup>

Sesuai indikator tahapan perencanaan pembelajaran guru PAI telah memenuhi enam indikator kesiapan didalamnya. Salah satu indikator yang belum tercapai ada pada tahapan pengembangan modul ajar. Guru mengatakan bahwasanya dalam mengembangkan modul ajar guru masih merasa terkendala dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Guru yang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran memiliki peran penting dalam memotivasi dan memfasilitasi proses belajar siswa. Dalam menentukan pembelajaran yang kreatif dan sesuai pastinya seorang guru perlu menentukan materi yang relevan dan mendukung tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>56</sup>

Modul ajar adalah kumpulan desain pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>57</sup> Tujuan dari modul ajar adalah untuk membantu para pengajar dalam merencanakan pembelajaran. Guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Guru harus proaktif dalam hal modifikasi

---

<sup>52</sup> Ratnawulan, Elis, and A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

<sup>53</sup> Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Direktorat Sekolah Menengah Pertama, "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka," 2022.

<sup>56</sup> Mawardi Mawardi, "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 69

<sup>57</sup> Syarnubi, Alimron, And Muhammad Fauzi, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Palembang: Cv. Insan Cendekia, 2022).

kurikulum. Guru memainkan peran penting dalam pengembangan modul ajar.<sup>58</sup> Guru harus mengasah kemampuan berpikirnya agar dapat berinovasi dalam pembuatan modul ajar.<sup>59</sup> Pembuatan modul ajar merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan agar model pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan capaian pembelajaran.<sup>60</sup> Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah suatu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, memuat seperangkat pengalaman belajar terencana yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.<sup>61</sup> Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu beradaptasi dengan kurikulum ini. Seperti yang kita ketahui bersama, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih dominan pada teori daripada praktek.<sup>62</sup>

Kreativitas guru tidak hanya mencakup cara penyampaian materi yang inovatif, tetapi juga kemampuan untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmadayanti dan Hartoyo menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka mencakup konsep merdeka di sekolah, dengan memberikan kebebasan dan rasa “Merdeka” dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pada seorang guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya. Mereka diberikan kebebasan untuk merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk minat, dan kesiapan belajar siswa.<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan dengan teori Carol A. Tomlinson (2000) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar seorang siswa.<sup>64</sup>

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada suatu pendekatan atau strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi meliputi kegiatan awal, kegiatan inti berupa asesmen pembelajaran, dan penutup.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Abdul Majid bahwasanya pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pengajaran, yang menjadi inti dari seluruh kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya disesuaikan dengan pedoman yang telah dirancang dalam tahap perencanaan sebelumnya.<sup>65</sup>

Terakhir pada tahap kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahapan evaluasi tidak dimaksudkan untuk menghakimi siswa, melainkan untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka alami. Pada tahap evaluasi guru dapat mengajukan pertanyaan refleksi kepada siswa sebagai bagian dari proses evaluasi. Respon terhadap pertanyaan refleksi inilah yang menjadi evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

<sup>58</sup> Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi, “Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 1 (2021): 55–65.

<sup>59</sup> Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi, “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 4 (2021): 405–18.

<sup>60</sup> Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan,” *Tadrib* 5, No. 1 (2019): 87–103

<sup>61</sup> Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, “Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama,” *Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023).

<sup>62</sup> Muhamad Fauzi Et Al., “Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren,” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 144.

<sup>63</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 28.

<sup>64</sup> Agus Purwowododo and Muhamad Zaini, “Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka,” (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka). Hal. 20

<sup>65</sup> Abdul Majid, “Strategi Pembelajaran Cet. III Bandung: PT,” *Remaja Rosdakarya*, 2014.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwasanya guru melakukan asesmen sumatif dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa guru telah menetapkan kriteria-kriteria khusus untuk menilai kemampuan siswa. Hal ini selaras dengan teori Tomlinson mengungkapkan bahwa prinsip dari penilaian pembelajaran berdiferensiasi terletak pada penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru, bukan penilaian berdasarkan standar norma.<sup>66</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya Guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Malang sudah melaksanakan empat indikator langkah pada pembelajaran berdiferensiasi. Namun, pada salah satu indikator dalam merencanakan pembelajaran perlu diperkuat kembali mengingat beberapa siswa masih belum terfasilitasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan pada perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terlihat bahwasanya guru PAI belum memenuhi komponen pengembangan modul ajar. Dengan guru PAI memperkuat salah satu indikator tersebut berharap nantinya siswa dapat terfasilitasi sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Dengan uraian tersebut, maka untuk itu tingkat kesiapan guru PAI yang terlihat dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera mengatasi salah satu permasalahan tersebut. Selain itu, penting bagi seluruh unsur lembaga pendidikan untuk memahami konsep kurikulum Merdeka agar implementasinya dapat berjalan secara optimal, efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan kurikulum itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad., Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2021.
- Ali, Muhammad, And Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, No. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, And Maryamah Maryamah. "Character Education Model In Islamic Higher Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 3 (2023).
- Ardianti, Yekti, And Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, No. 3 (2022): 399–407.
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 3 (2020).
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, And Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023).
- Barkah, Achmad Iqbal. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." *Pendidikan* 1 (2022): 2022.
- Dimiyati, dkk. "Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta." *Gordon Dryden & Jeannette Vos*, 2003.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, And Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 144.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, And Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 1 (2022): 39–51.
- Firmansyah, M Julnis. "Pro Kontra Kurikulum Merdeka Bersutan Nadiem Makarim." *Tempo.Co*, 2022.

<sup>66</sup> Heny Kristiani Et Al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction)*

- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, And Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal Pai Raden Fatah 2*, No. 1 (2020): 103–16.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, And Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK Uin Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya 5*, No. 4 (2022): 608–18.
- Harto, Kasinyo, And Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (Lve)." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4* (2018).
- Herwina, Wiwin. "Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan 35*, No. 2 (2021): 175–82.
- Heryahya, Andang, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, And Fanni Zulaiha. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Joeai 5*, No. 8.5.2017 (2022): 548–62.
- Karimullah, Karimullah, And Upik Khoirul Abidin. "Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Sidoarjo dan SMK Antartika Sidoarjo." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam 5*, No. 2 (2021): 180–89.
- Kemendikbud. "Asesmen Diagnostik." Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2020.
- Khristiani, Heny, Elisabeth Susan, Nina Purnamasari, Mariati Purba, Anggraeni, And Yusri Saad. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction)*, 2021.
- Kurniati, Lenny, And Ratih Kusumawati. "Analisis Kesiapan Guru Smp di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Cakrawala Ilmiah 2*, No. 6 (2023): 2683–92.
- Majid, Abdul. "Strategi Pembelajaran Cet. III Bandung: Pt." *Remaja Rosdakarya*, 2014.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, And Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal Pai Raden Fatah Vol 4*, No. 2 (2022): 148.
- Marlina, Emas. "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama ( Smp )." *Journal Of Community Dedication 3*, No. 1 (2023): 88–97.
- Marlina, Marlina, Elsa Efrina, And Grahita Kusumastuti. "Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Orthopedagogik 1*(3), 17–3 (2020).
- Mawardi, Mawardi. "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran 20*, No. 1 (2019): 69.
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah, And Opan Arifudin. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Primar Edu 1*, No. 1 (2023): 69–82.
- Misyuraidah, Misyuraidah, And Syarnubi Syarnubi. "Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." *Intizar 23*, No. 2 (2017).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Novalita, Rahmi. "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian Terhadap Mahasiswa Pplk Program Studi Pendidikan Geografi Fkip Universitas Almuslim)." *Lentera 14*, No. 2 (2019): 56–61.
- Nurahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, And Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal Pai Raden Fatah 3*, No. 2 (2021): 166–75.
- Pertama, Direktorat Sekolah Menengah. "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka," 2022.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Ilmiah Pedagogy 2* (2023).
- Purwowidodo, Agus, And Muhamad Zaini. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited By M Fathurrohman. Yogyakarta: Penebar Media

## Pustaka

- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, And Iis Nurasiah. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 3613–25.
- Rahmadayanti, Dewi, And Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 28.
- Rahmat Saputra, Puput. "Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 5 Yogyakarta." *Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1705045066 (2020): 126–31.
- Ratnawulan, Dr. Elis, And Dr. H. A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustakasetia, 2015.
- Ratnawulan, Elis, And A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rizal, Muhammad. "Survei: Guru Siap Implementasi Kurikulum Merdeka, Sebatas Penuhi Kewajiban." Medcom, 2022.
- Safarati, Nanda, And Fatma Zuhra. "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, No. November (2023): 33–37.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, And Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada." *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 2 (2020): 202–16.
- Sasikirana, Vania, And Yusuf Tri Herlambang. "Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0." *E-Teach* 08 (2020): 1–8.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sriwulandari, Gusnita, Slamet Rianto, And Nila Afryansih. "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA N 7 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi." *Jurnal Horizon Pendidikan* 1, No. 4 (2021): 601–13.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvyva. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.